

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh penulis adalah penelitian kualitatif, agar penelitiannya benar-benar berkualitas maka data-data yang dikumpulkan sangat lengkap yaitu meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan untuk mengetahui hasil penelitian, untuk sumber data ini harus diketahui secara langsung dari sumber yang diteliti dengan cara melakukan wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis yang dapat memperkaya data primer. (Haifa et al., 2025: 5–7).

Jenis penelitian ini menggunakan praktik penelitian yang dilakukan langsung di lapangan, istilah tersebut biasa disebut dengan *Field Research* yaitu sebuah proses penelitian yang mengharuskan peneliti observasi ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu kegiatan secara ilmiah. (Agung & Bawang, t.t.: 3–4).

Adapun langkah akhir di dalam kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana implementasi metode *Mind Mapping* yang diterapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2025-2026. Dalam teknik ini data akan diperoleh secara sistematis melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sukoharjo, Desa Joho, kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Maret-20 Mei 2025.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek untuk penelitian ini adalah setiap elemen yang dapat memberikan data/informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan informan penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga siswa siswi kelas VII MTs Negeri 2 Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan informasi yang relevan dengan rumusan masalah, baik dengan menggunakan fakta, opini maupun dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Observasi digunakan untuk memahami situasi nyata yang terjadi di lapangan, termasuk perilaku, aktivitas, dan interaksi yang berlangsung dalam proses

pembelajaran (Hasanah, 2016: 21–23).

Selain itu, observasi memungkinkan peneliti memperoleh data faktual mengenai kondisi lingkungan, sarana prasarana, serta dinamika pembelajaran yang tidak selalu dapat digali melalui wawancara. Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan teknik lainnya karena peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati proses dan fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2017: 203). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran Guru Al-Qur'an Hadits sebagai fasilitator di MTs Negeri 2 Sukoharjo melalui pengamatan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam beberapa pertemuan yang menerapkan metode *Mind Mapping*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini dilaksanakan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian, di mana pertanyaan datang dari pewawancara dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta makna yang diberikan informan terhadap suatu fenomena.

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi langsung dari sumber data yang memiliki pengalaman terhadap fenomena yang diteliti (Moleong, 2019:

186–188). Selain itu, Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2017: 231).

Melalui wawancara, peneliti dapat menggali data mengenai pengalaman, persepsi, serta praktik pembelajaran yang tidak dapat sepenuhnya diamati melalui observasi. Oleh karena itu, wawancara menjadi instrumen penting dalam memperoleh data yang valid dan komprehensif terkait implementasi metode *Mind Mapping* di kelas, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2025–2026.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Wawancara

Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Implementasi <i>Mind Mapping</i>	Pemahaman guru dan siswa terhadap konsep dan tujuan penggunaan <i>Mind Mapping</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits	1	1
	Proses implementasi <i>Mind Mapping</i> dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)	2	1
	Keterlibatan dan keaktifan siswa dalam menyusun dan menggunakan <i>Mind Mapping</i> selama pembelajaran	3	1
	Dampak penggunaan <i>Mind Mapping</i> terhadap pemahaman materi, hafalan, dan keterkaitan ayat atau hadis	4	1
Faktor Pendukung & Penghambat	Ketersediaan sarana, media, dan waktu yang mendukung penerapan <i>Mind Mapping</i>	5	1
	Kompetensi dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan	6	1

	memfasilitasi <i>Mind Mapping</i>		
	Respons, minat, dan kesiapan siswa terhadap penggunaan <i>Mind Mapping</i>	7	1
	Kendala yang dihadapi dalam implementasi <i>Mind Mapping</i> (teknis, pedagogis, maupun karakteristik siswa)	8	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang suatu peristiwa yang telah berlalu dan menjadi sumber informasi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, arsip, maupun karya monumental lainnya yang dapat memberikan informasi mengenai situasi sosial yang diteliti. Menurut A. Muri Yusuf, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui penelaahan dokumen-dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian guna memperoleh data yang faktual dan autentik (Yusuf, 2014: 391–392). Dokumentasi dapat memberikan gambaran konkret mengenai keadaan sebenarnya serta memperkaya data utama yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Selain itu, W. Gulo menegaskan bahwa dokumentasi berperan penting dalam memperkuat validitas penelitian karena mampu memberikan bukti fisik yang objektif dan dapat diverifikasi (Gulo, 2015: 123–124). Dalam penelitian kualitatif, dokumen sering digunakan sebagai data pelengkap sekaligus sebagai alat triangulasi untuk menguji keabsahan data. Dalam konteks penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan

berbagai data pendukung seperti sejarah singkat MTs Negeri 2 Sukoharjo, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), modul ajar, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang menunjukkan sintaks pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode *Mind Mapping*. Dengan demikian, penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini tidak hanya melengkapi data dari wawancara dan observasi, tetapi juga memastikan bahwa deskripsi implementasi metode *Mind Mapping* diperoleh secara komprehensif dan akurat.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna mengetahui keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah strategi validasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari beragam jenis sumber data. Misalnya seperti informan, dokumen, maupun rekaman aktivitas pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, reliabel, dan kontekstual terhadap suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi untuk menjamin kredibilitas dan keakuratan temuan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek konsistensi informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa kelas VII, serta dokumen pembelajaran yang tersedia di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

Selain itu, triangulasi metode/teknik diterapkan melalui penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengkaji fenomena yang sama

sehingga mengurangi kemungkinan bias data. Penelitian ini juga menunjukkan triangulasi waktu karena proses pengumpulan data dilakukan dalam beberapa kesempatan selama periode penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih stabil dan tidak dipengaruhi kondisi sesaat. Dengan demikian, penggunaan triangulasi sumber, metode, dan waktu serta penguatan melalui dokumentasi membantu memastikan bahwa data yang diperoleh valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut sugiyono (2017) merupakan salah satu hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi (Sugiyono, 2017: 335). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisa data seperti pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti dalam pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan pengumpulan dokumentasi, dengan adanya pemilihan strategi yang dianggap sesuai dengan pengolahan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis untuk menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang telah direduksi untuk menarik.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir yang peneliti lakukan setelah kedua langkah di atas. Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang dapat mewakili dari seluruh jawaban para responden atau informan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dimaknai sebagai arti data yang akan ditampilkan atau hasil akhir dalam penelitian.